

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Khotimah (2014) tentang Analisis Kredit Bermasalah Usaha Dan Non Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Indonesia yang dilakukan dengan alat analisis uji statistic deskriptif, analisis varian uji beda anova, metode LSD (*Least Significane Differences*). Hasil penelitian menunjukkan perkembangan rasio NPL periode April 2013 – Maret 2013 pada sector UMKM tertinggi ada pada kredit yang disalurkan Bank Pemerintah Daerah, kemudian Bank Persero dan NPL terendah pada Bank Swasta Nasional. Rasio NPL sector UMKM tertinggi ada pada kredit yang disalurkan Bank Persero, Bank Swasta Nasional dan NPL terendah pada Bank Pemerintah Daerah.

Marsuki (2012) tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2011 menggunakan metode analisis uji Anova. Indicator kinerja diukur dengan CAMEL yang terdiri dari rasio – rasio CAR, RORA, NPM, ROA, OR, CM Ratio, dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur dari rasio CAR, RORA, NPM, ROA, dan OR ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun dilihat dari LDR dan CM Ratio terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

B. Tinjauan Teori

1. Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2010: 122) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat penting dengan analisis profitabilitasnya misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Profitabilitas ialah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering juga dimaksud sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005).

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan:

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan asset yang dilakukan bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:156).

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank (Riyadi, 2006:155).

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2006:159).

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam satu periode.

Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Jika *Return On Asset* meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah meningkatnya profitabilitas yang dinikmati pemegang saham.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber diluar bank.

Bank Indonesia menetapkan angka rasio CAR minimal 8%, jika rasio CAR bank berada dibawah 8% artinya bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin akan timbul dari kegiatan usaha bank,

jika rasio CAR diatas 8% akan menunjukan bank tersebut semakin *solvable*. Dengan meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian – kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti, modal pelengkap serta modal pelengkap tambahan. ATMR adalah nilai total masing – masing aktiva bobot resiko aktiva tersebut. ATMR menunjukkan nilai beresiko yang memperluas antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi simpemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Kepercayaan yang diberikan bukan serta merta hanya dengan mudah diberikan tetapi adanya analisis yang dilakukan pihak perbankan terhadap debitur. Menurut Dendawijaya (2005:82) Kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Adanya kegagalan tersebut akan berdampak buruk bagi bank itu sendiri.

Semakin besar tinggi NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006:161). Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap pengguna kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir hal – hal yang tidak diinginkan.

Pengertian kredit menurut Undang – Undang perbankan nomor 10 tahun 1998 : Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Perbedaan antara pemberian kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah keuntungan diperoleh melalui bagi hasil melalui inbalan atau bagi hasil. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Batas aman

ketentuan dari *Non Performing Loan* (NPL) pada suatu bank tidak melebihi 5%. Menurut Ismail (2009:228) rasio ini dapat dirumuskan seperti berikut:

4. Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional, dimana bank – bank menghimpun dana dan menjalankan dana melalui jasa – jasa. Di negara maju kata bank sudah menjadi kata yang asing. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan. Bank dijadikan tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Menurut Kasmir (2014:3) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai: Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah: Setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau banyak menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Bank menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November Perbankan : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam Undang – Undang ini dijelaskan bahwa perbankan memiliki posisi yang strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang system pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana nasabah yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan kedudukan sebagai penabung kepada nasabah yang memerlukan dana (*deficit unit*) untuk dipergunakan. Industry perbankan telah mengalami perubahan besar besar dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposit.

a. Peran Bank

Menurut Darmawi (2006), peran bank umum dalam perekonomian sebagai berikut:

1) Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Bank umum ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai took serba ada bagi penyedia jasa. Selain produk tabungan, deposito, kredit, dan giro, bank umum memberikan jasa pengiriman uang, kartu kredit, ATM, jual beli valuta asing, menyelenggarakan dana pensiun, dan sebagainya. Jadi, bank menjual produk keuangan yang beraneka ragam.

2) Sebagai Jantung Perekonomian

Dipandang dari segi perekonomian, bank –bank umu berperan sebagai jantung perekonomian negara. Uang diibaratkan sebagai darah perekonomian mengalir ke dalam bank, kemudian diedarkan kembali oleh

bank ke dalam system perekonomian agar proses perekonomian bisa tetap berjalan. Proses ini berjalan terus – menerus, jadi system perbankan komersial suatu negara penting bagi brjalannya perekonomian negara tersebut.

3) Melaksanakan kebijakan Monter

Bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah dibidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih, inflasi akan terjadi disertai dnegan akibat – akibat buruk yang akan mengganggu pereonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang akan mneyebabkan perlambatan proses perekonomian. Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijakan Bank Sentral Indonesia.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban permasalahan berupa dugaan sementara dari penelitian. Untuk membuktikan kebenarannya maka diperlukan data yang akurat, dengan mengacu pada pokok permasalahan, tujuan dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* pada sektor perbankan antara tahun 2013 – 2017.
- H2: Terdapat perbedaan Profitabilitas pada sektor perbankan antara tahun 2013 – 2017.
- H3: Terdapat perbedaan *Non Performing Loan* pada sektor perbankan antara tahun 2013 – 2017.

